

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TADZKIRAH PADA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
NURUL JIHAD KECAMATAN TEMBILAHAN HULU**

Hasnawati

STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
Email: hasnawatistaitbh@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi model pembelajaran tadzkirah pada pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Nurul Jihad Kecamatan Tembilahan Hulu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian pengumpulan data digunakan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Data yang bersifat kualitatif dikumpulkan dengan bentuk angka dan dipersentasikan, sedangkan data yang bersifat kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata-kata yang dapat disimpulkan. Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan dengan persentasi 67,70% dengan kategori Baik, hal ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut: Guru Mengidentifikasi prilaku yang menjadi sasaran, Guru merumusan secara khusus prilaku akhir, Guru Mengembangkan rencana mengulur, Guru mencatat prilaku, Guru Menemukan titik dimana terlihat adanya perusakan prilaku atas dasar yang diperoleh, Guru Memberikan konsekuensi yang diinginkan dari posisi yang dipilih, Guru Menjernihkan konflik prilaku dengan menggunakan proses prumpamaan, Guru Menetapkan prioritas dengan cara membandingkan prilaku yang satu dengan yang lain, Guru meminta kepada Para pelajar menyatakan prioritas tersebut dalam prilaku keseharian, Guru meminta kepada Para pelajar menyatakan prilaku yang telah dilaksanakan, Guru memberikan rasional tentang prilaku yang telah dilaksanakan, Guru menjernihkan konflik-konflik nilai dari prilaku yang telah dilaksanakan pelajar, Guru memperhatikan Para pelajar meluruskan prilakunya dalam situasi yang berbeda, Guru menganalisis kemajuan dan proses yang dilakukan siswa, Guru terus menerus memberikan kesadaran, Guru menetapkan konsekuensi yang diperkirakan, Guru menguji kesahihan fakultas dari prilaku yang ditentukan diawal kegiatan. Hasil akhir dalam penelitian ini dapat disimpulkan dengan persentasi 64,70% dengan kategori Baik.

Kata Kunci : Implementasi, Model Pembelajaran Tadzkirah

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam sistem pengajaran manapun guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, hanya peran yang

dimainkannya berbeda. Menurut *Nana Sudjana*, “dalam pengajaran guru memegang peranan sebagai sutradara sekaligus aktor, artinya pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah” (*Nana Sudjana, 2022:12*).

Model adalah suatu yang menggambarkan adanya pola pikir. Sebuah model biasanya menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan. Model juga dapat dipandang sebagai upaya mengkonkretkan sebuah teori sekaligus juga merupakan sebuah analogi dan repernsi dari *variable-variabel* yang terdapat didalam teori-teori tersebut, (*Syaiful Sagala, 2010:86*). Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai pada saat mengajar, oleh karenanya model pembelajaran *tadzkirah* adalah model yang tepat digunakan dalam pembelajar Aqidah Akhlak.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *tadzkirah* sangat penting dikuasai oleh guru karena model pembelajaran adalah suatu acuan atau landasan seorang guru dalam mengolah bahan pembelajaran, peran guru dalam pembelajaran tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi tugas guru mengelola pembelajaran, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Sehingga dengan interaksi akan mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Mengacu pada pendapat diatas, maka pembelajaran yang aktif ditandai adanya keterlibatan siswa secara komprehensif baik fisik, mental, maupun emosionalnya. misalnya, diperlukan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar dan mengajar sehingga keterlibatan siswa dapat optimal, yang pada akhirnya berdampak pada perolehan hasil belajar. Hal tersebut, sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga dituntut untuk bisa melakukan inovasi-inovasi terhadap pembelajaran yang sudah ada menjadi suatu pembelajaran yang bernuansa baru baik dari model pembelajaran, strategi, metode yang digunakan dirancang sedemikian mungkin agar terlihat menarik perhatian peserta didik.

Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran *tazkirah* yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan tujuan pendidikan nasional.

METODE

Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mendapatkan data secara lengkap. Observasi dilakukan kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jihad kecamatan tembilahan hulu.

1). Teknik Analisa Data

Data dari hasil observasi penulis kumpul kadalam bentuk angka-angka yang disebut data kuantitatif, selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi hasil observasi.

N : *Number of cases* (jumlah frekuensi).

P : Angka persentase.

Selanjutnya data akan dihimpun dalam satu bentuk sajian dan disajikan secara kuantitatif dengan kategori sebagai berikut:

81% – 100% = sangat baik,

61% – 80% = baik,

41% – 60% = cukup baik

21% – 40% = kurang baik,

0% - 20% = tidak baik

PEMBAHASAN

1. Pengertian Model Pembelajaran *Tadzkirah*

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pola (contoh, acuan, ragam, dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan (Departemen Pendidikan Nasional, 2002: 923).

Model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Sedangkan model pembelajaran suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu peserta didik mempelajari lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan (Syaiful Sagala, 2010:62). Berikut akan diuraikan pembelajaran menurut para ahli, diantaranya menurut E. Mulyasa mengatakan bahwa “pembelajaran” pada hakekatnya merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (E. Mulyasa, 2008:100).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan guru yang berlangsung dalam situasi edukatif, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Makna *tadzkirah* dalam Tafsir Al-Qur’an dan Tafsirnya adalah peringatan, Al-qur’an bukan sebagaimana yang mereka tuduhkan. Al-Qur’an bukan sihir yang dapat dipelajari, melainkan peringatan langsung dari Allah SWT, sehingga tidak seorang pun yang dapat melepaskan diri dari tanggung jawab kepada Allah SWT pada hari kemudian nanti (Kementerian Agama RI, 2011:434).

Adapun makna yang dimaksud dari kata *tadzkirah* oleh penulis adalah sebuah model pembelajaran yang diturunkan sebuah teori pendidikan islam. *tadzkirah* mempunyai makna sebagai berikut.

- T** : Tunjukan teladan
- A** : Arahkan (berikan bimbingan)
- D** : Dorongan (berikan motivasi)
- Z** : *Zakiah* (murni/bersih, tanamkan niat yang tulus)
- K** : kontinuitas (sebuah proses pembiasaan untuk belajar, bersikap dan

berbuat)

I : ingatkan.

R : repetisi (pengulangan)

A : (O) Organisasikan.

H : *Heart* (sentuhlah jantung hatinya)

Adapun istilah tadzkirah sebagai berikut

a) Tujuan teladan

Kesanggupan mengenal Allah SWT adalah kesanggupan paling awal dari manusia. Ketika Rasulullah SAW bersama Siti Khadijah RA mengerjakan shalat, Sayyidina Ali yang masih kecil datang dan menunggu sampai selesai, untuk kemudian menanyakan, apakah yang sedang anda lakukan? Dan Rasulullah SAW menjawab, kami sedang menyembah Allah SWT Tuhan pencipta alam semesta ini. Lalu Ali seponatan menyatakan ingin bergabung. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan dan kecintaan yang kita pancarkan kepada anak, serta model kedekatan yang kita bina dengannya, akan membawa mereka mencapai kebenaran perilaku, sikap dan tindakan kita. Dengan demikian, menabung kedekatan dan cinta kasih dengan anak, akan memudahkan kita nantinya membawa mereka pada kebaikan-kebaikan.

b) Arahkan (berikan bimbingan)

Pada dasarnya anak telah diciptakan oleh Allah SWT sesuai dengan fitrahnya, yaitu cenderung pada kebenaran. Sebagai contoh nyata kita bias belajar dari kebiasaan bayi. Apapun keyakinan yang dianut oleh kedua orang tuanya, bayi itu akan terbangun saat menjelang subuh. Betapa Allah SWT telah menyiapkan umatnya untuk melaksanakan shalat satu perintahnya disubuh hari. Akan tetapi, tidak banyak orang menyadari sehingga bayi-bayi yang suci itu berusaha diubah kebiasaannya. Bayi itu diusahakan sekuat tenaga untuk tidur kembali.

Bimbingan orang tua kepada anaknya, guru kepada muridnya perlu diberikan dengan memberikan alasan, penjelasan, pengarahan dan diskusi-diskusi. Juga bias dilakukan dengan teguran, mencari tahu penyebab masalah dan keritikan sehingga tingkah laku anak berubah.

c) Dorongan

Kebersamaan orang tua dan guru dengan anak tidak hanya sebatas memberi makan, minum, pakaian dan lain-lain, tetapi juga memberikan pendidikan yang tepat. Seorang anak harus memiliki motivasi yang kuat dalam pendidikan sehingga pendidikan menjadi efektif. Memotivasi anak adalah suatu kegiatan member dorongan agar anak bersedia dan mau mengerjakan kegiatan atau perilaku yang diharapkan oleh orang tua atau guru.

d) *Zakiah* (murni-suci-bersih)

Nilai adalah ukuran yang menentukan makna, keutamaan, harga, atau keabsahan sesuatu yang bias berupa gagasan atau tindakan. Salah satu nilai yang mendasari nilai-nilai Islam menurut para ulama "*wara*" secara harfiah *wara* artinya menahan diri, berhati-hati, atau menjaga diri supaya tidak jatuh pada kecelakaan. Secara singkat *wara* dapat diartikan kesucian.

e) Kontinuitas (sebuah proses pembiasaan dalam belajar, bersikap dan berbuat)

Al-qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubag seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa banyak menemukan kesulitan.

Al-qur'an mempergunakan cara bertahap dalam menciptakan kebiasaan yang baik, begitu juga dalam menghilangkan kebiasaan yang buruk dalam diri seseorang. Dalam hubungan ini dapat ptunjuk nabi yang menyuruh orang tua agar menyuruh anaknya menunaikan shalat pada usia tujuh tahun, selanjutnya dibolehkan memukulnya jika anak itu sampai umurnya sepuluh tahun belum juga mengerjakan shalat.

f) Ingatan

Kegiatan mengingat memiliki dampak yang luar biasa dalam kehidupan. Ketika kita ingat sesuatu, maka ia akan mengingat pula rangkaian-rangkaian yang terkait dengannya. Ingatan bias muncul karena kita mempunyai keinginan, kepentingan, harapan, dan kerinduan terhadap apa yang kita ingat. Kegiatan mengingat juga bias memicu ide-ide dan kreatifitas baru. Kalau hanya mengingat

sesuatu yang ada di alam ini bias memicu munculnya bentuk kreatifitas, bagaimana dengan mengingat Allah SWT yang maha kreatif dan kekuasaannya yang tidak terbatas.

g) *Repetition* (pengulangan)

Pendidikan yang efektif dilakukan dengan berulang kali sehingga anak menjadi mengerti. Pelajaran atau nasihat apapun perlu dilakukan secara berulang, sehingga mudah dipahami oleh anak.

Penguatan motivasi atau dorongan serta bimbingan pada beberapa peristiwa belajar anak, dapat meningkatkan kemampuan yang telah ada pada perilaku belajarnya. Hal tersebut mendorong kemudahan untuk melakukan pengulangan atau mempelajari kembali materi.

h) *Organisasikan*

Guru harus mampu mengorganisasikan pengetahuan dan pengalaman anak yang sudah diperoleh siswa diluar sekolah dengan pengalaman belajar yang diberikannya. Pengorganisasian yang sistematis dapat membantu guru untuk menyampaikan informasi dan mendapatkan informasi secara tepat. Informasi tersebut kemudian dijadikan sebagai umpan balik untuk kegiatan belajar yang sedang dilaksanakan. Pengorganisasian harus didasarkan pada kebermamfaatan untuk siswa sebagai proses pendidikan menjadi manusia menghadapi kehidupan.

i) *Heart* (hati)

Ada yang mengatakan bahwa hati itu diibaratkan bagaikan wadah. Hati orang yang kafir bagaikan wadah yang terbalik sehingga tidak bias dimasukan kebaikan sedikit pun. Dari pengertian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *tadzkirah* adalah model pembelajaran yang bernuansa islami yang memberikan teladan dan memperbaiki tingkah laku dengan mengaitkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implementasi Model Pembelajaran *Tadzkirah* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Implementasi secara sederhana adalah penerapan atau pelaksanaan, Implementasi yang dimaksud adalah bukan sekedar aktifitas tetapi suatu kegiatan

yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Risnayati,2004:35).

Sedangkan Implementasi model pembelajaran *tadzkirah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah penerapan, melaksanakan model pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran Aqidah Akhlak dengan bernuansa Islami yang menitik beratkan pada penanaman nilai keimanan dan lebih menitik beratkan pada pembentukan akhlak untuk menciptakan manusia yang berkualitas, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT dengan berpegangan kepada Al-Qur'an dan Hadits Untuk menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.

3. Tahap-Tahap Penerapan Model Pembelajaran *Tadzkirah*

Tahap-tahap adalah langkah-langkah kegiatan yang tersusun secara sistematis. Tahap-tahap dalam penerapan model pembelajaran *tadzkirah* menurut Ahmad Zayadi dan Abdul Majid adalah:

Tahap pertama: perumusan performasi akhir

- 1) Mengidentifikasi dan mendefinisikan prilaku yang menjadi sasaran.
- 2) Perumusan secara khusus prilaku akhir.
- 3) Mengembangkan rencana mengulur dan mencatat prilaku.

Tahap kedua: menetapkan posisi

- 1) Menemukan titik dimana terlihat adanya perusakan prilaku atas dasar yang diperoleh.
- 2) Memberikan konsekuensi yang diinginkan dari posisi yang dipilih.
- 3) Menjernihkan konflik prilaku dengan menggunakan proses prumpamaan.

Tahap ketiga: meningkatkan prioritas

- 1) Menetapkan prioritas dengan cara membandingkan prilaku yang satu dengan yang lain.
- 2) Para pelajar menyatakan prioritas tersebut dalam prilaku keseharian.

Tahap keempat: menjernihkan dan menguji kedudukan siswa

- 1) Para pelajar menyatakan dan memberikan rasional tentang prilaku yang telah dilaksanakan.
- 2) Guru menjernihkan konflik nilai dari prilaku yang telah dilaksanakan pelajar.

Tahap kelima: retensi dan reinforcement

- 1) Para pelajar meluruskan prilakunya dalam situasi yang berbeda.
- 2) Guru menganalisis kemajuan dan proses yang dilakukan siswa dan terus menerus memberikan kesadaran.

Tahap keenam: penilaian otentik

Guru menetapkan konsekuensi yang diperkirakan dan menguji kesahihan fakultas dari perilaku yang ditentukan diawal kegiatan (Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, 2005:82).

Tahap-tahap dalam penerapan model pembelajaran *tadzkirah* menurut Abdul Majid dan Dian Andayani adalah:

Tahap pertama: perumusan performasi akhir

- 1) Mengidentifikasi dan mendefinisikan perilaku yang menjadi sasaran.
- 2) Perumusan secara khusus perilaku akhir.
- 3) Mengembangkan rencana mengulur dan mencatat perilaku.

Tahap kedua: menetapkan posisi

- 1) Menemukan titik dimana terlihat adanya perusakan perilaku atas dasar yang diperoleh.
- 2) Memberikan konsekuensi yang diinginkan dari posisi yang dipilih.
- 3) Menjernihkan konflik perilaku dengan menggunakan proses prumpamaan.

Tahap ketiga: meningkatkan prioritas

- 1) Menetapkan prioritas dengan cara membandingkan perilaku yang satu dengan yang lain.
- 2) Para pelajar menyatakan prioritas tersebut dalam perilaku keseharian.

Tahap keempat: menjernihkan dan menguji kedudukan siswa

- 1) Para pelajar menyatakan dan memberikan rasional tentang perilaku yang telah dilaksanakan.
- 2) Guru menjernihkan konflik nilai dari perilaku yang telah dilaksanakan pelajar.

Tahap kelima: retensi dan reinforcement

- 1) Para pelajar meluruskan prilakunya dalam situasi yang berbeda.
- 2) Guru menganalisis kemajuan dan proses yang dilakukan siswa dan terus menerus memberikan kesadaran.

Tahap keenam: penilaian otentik

- 1) Guru menetapkan konsekuensi yang diperkirakan dan menguji kesahihan fakultas dari perilaku yang ditentukan diawal kegiatan (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2012:148).

Tahap-tahap dalam penerapan model pembelajaran *tadzkiroh* menurut Abdul Majid adalah:

Tahap pertama: perumusan performasi akhir

- 1) Mengidentifikasi dan mendefinisikan perilaku yang menjadi sasaran.
- 2) Perumusan secara khusus perilaku akhir.
- 3) Mengembangkan rencana mengulur dan mencatat perilaku.

Tahap kedua: menetapkan posisi

- 1) Menemukan titik dimana terlihat adanya perusakan perilaku atas dasar yang diperoleh.
- 2) Memberikan konsekuensi yang diinginkan dari posisi yang dipilih.
- 3) Menjernihkan konflik perilaku dengan menggunakan proses prumpamaan.

Tahap ketiga: meningkatkan prioritas

- 1) Menetapkan prioritas dengan cara membandingkan perilaku yang satu dengan yang lain.
- 2) Para pelajar menyatakan prioritas tersebut dalam perilaku keseharian.

Tahap keempat: menjernihkan dan menguji kedudukan siswa

- 1) Para pelajar menyatakan dan memberikan rasional tentang perilaku yang telah dilaksanakan.
- 2) Guru menjernihkan konflik nilai dari perilaku yang telah dilaksanakan pelajar.

Tahap kelima: retensi dan reinforcement

- 1) Para pelajar meluruskan prilakunya dalam situasi yang berbeda.
- 2) Guru menganalisis kemajuan dan proses yang dilakukan siswa dan terus menerus memberikan kesadaran.

Tahap keenam: penilaian otentik

- 1) Guru menetapkan konsekuensi yang diperkirakan dan menguji kesahihan fakultas dari perilaku yang ditentukan diawal kegiatan (Abdul Majid, 2012:148).

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 1
Hasil Implementasi Model Pembelajaran *Tadzkirah* pada Mata Pelajaran
Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Jihad Kcamatan
Tembilahan Hulu

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		F	P
		F	P	F	P		
1	Guru Mengidentifikasi perilaku yang menjadi sasaran.	4	100%			4	100%
2	Guru Perumusan secara khusus perilaku akhir.	4	100%			4	100%
3	Guru Mengembangkan rencana mengulur perilaku.	4	100%			4	100%
4	Guru mencatat perilaku.	4	100%			4	100%
5	Guru Menemukan titik dimana terlihat adanya perusakan perilaku atas dasar yang diperoleh.	3	75%	1	25%	4	100%
6	Guru Memberikan konsekuensi yang diinginkan dari posisi yang dipilih.	1	25%	3	75%	4	100%
7	Guru Menjernihkan konflik perilaku dengan menggunakan proses prumpamaan.	4	100%			4	100%
8	Guru Menetapkan prioritas dengan cara membandingkan perilaku yang satu dengan yang lain.	1	25%	3	75%	4	100%
9	Guru meminta kepada Para pelajar menyatakan prioritas tersebut dalam perilaku keseharian.	3	75%	1	25%	4	100%

10	Guru meminta kepada Para pelajar menyatakan prilaku yang telah dilaksanakan.	1	25%	3	75%	4	100%
11	Guru memberikan rasional tentang prilaku yang telah dilaksanakan	4	100%			4	
12	Guru menjernihkan konflik-konflik nilai dari prilaku yang telah dilaksanakan pelajar .	4	100%			4	100%
13	Guru memperhatikan Para pelajar meluruskan prilakunya dalam situasi yang berbeda .	1	25%	3	75%	4	100%
14	Guru menganalisis kemajuan dan proses yang dilakukan .	2	50%	2	50%	4	100%
15	Terus menerus memberikan kesadaran.	4	100%			4	100%
16	Guru menetapkan konsekuensi yang diperkirakan.			4	100%	4	100%
17	Menguji kesahihan fakultas dari prilaku yang ditentukan diawal kegiatan.			4	100%	4	100%
Jumlah		44	64,70%	24	34,30%	68	100%

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi tentang implementasi model pembelajaran *tadzkirah* pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Jihad Kcamatan Tembilahan Hulu sebanyak 4 kali observasi yang telah penulis observasikan dapat diketahui untuk jawaban “Ya” adalah sebanyak 44 kali

$$\text{atau } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Untuk mendapatkan nilai maka penulis akan membahas sebagai berikut :

$$\text{Ya} \quad : 44 \times 1 = 44$$

$$\text{Tidak} \quad : 24 \times 0 = 0$$

$$\text{Maka } F \quad : 44$$

Sedangkan N = item observasi X jumlah observasi X responden X skor tertinggi.

$$17 \times 2 \times 2 \times 2 = 68$$

$$\text{Maka } N = 68$$

$$\text{Jadi } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{44}{68} \times 100$$

$$P = 64.70\%$$

Dari hasil perhitungan observasi di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *tadzkirah* pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah (MI) Nurul Jihad Kecamatan Tembilahan Hulu sebesar 64.70% selanjutnya nilai ini akan disesuaikan dengan kategori penelitian menurut Riduan sebagai berikut :

1. Indikator dilaksanakan 81% – 100% = sangat baik
2. **Indikator dilaksanakan 61% – 80% = baik**
3. Indikator dilaksanakan 41% – 60% = cukup baik
4. Indikator dilaksanakan 21% – 40% = kurang baik
5. Indikator dilaksanakan 0% - 20% = tidak baik

Sesuai kategori diatas, maka hasil persentasi sebesar 64.70% berada pada kategori baik. Dengan demikian hasil observasi, implementasi model pembelajaran *tadzkirah* pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah (MI) Nurul Jihad Kecamatan Tembilahan Hulu. Berada pada kategori “**baik**” degan persentasi sebesar.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: Implementasi Model Pembelajaran *Tadzkirah* Pada Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Jihad Kecamatan TembilahaN Hulu, mencapai angka 64,70% dan dikategorikan “baik”, berada pada interval 61%-80%. Setelah mengetahui hasil dari penelitian ini, maka penulis akan memberi sedikit masukan dan saran kepada guru Aqidah Akhlak, adapun saran penulis sebagai berikut:

1. Kepala madrasah ibtidaiyah (MI) Nurul Jihad, diharapkan untuk:
Mampu meberi pengawasan kepada guru Aqidah Akhlak khususnya dan kepada guru-guru madrasah ibtidaiyah (MI) Nurul Jihad pada umumnya agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Guru Aqidah Akhlak, diharapkan untuk: Berusaha terus menerus, bekerja keras dan tidak pernah bosan untuk mendidik siswa-siswi madrasah ibtidaiyah (MI) Nurul Jihad agar menjadi anak-anak yang soleh dan solehah.
3. Siswa-siswi madrasah ibtidaiyah (MI) Nurul Jihad, diharapkan untuk :Terus belajar dengan giat, patuhi guru agar proses pembelajaran berjalan lancar dan mendapat ilmu yang bermamfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Murtopo, A. (2019). Efektivitas Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Layanan Mutu Pendidikan. *Edukasi*, 10 (1), 2019.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosakarya.
- Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi* . Bandung: PT, Remaja Rosdakarya .
- Nasional, D. P. (2012). *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- RI, K. A. (2011). *Al-Qur'an dan Tafsir*. Jakarta: Widya Cahaya.
- Risnayati. (2000). *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Islam Raliya Demo Pamulang*. Jakarta: Pustaka Umum.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* . Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2002). *Dasar dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjono, A. (2001). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zayadi, A., & Madjid, A. (2005). *Tadzkira Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Rajawali Pers.